



Pengaruh Faktor Sosial-Ekonomi dan Religiusitas Keluarga Muslim terhadap Keputusan Kepemilikan Saham di Indonesia

Shobiyyah Marzuqoh

Universitas Padjadjaran, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang

Korespondensi penulis: shobiyyah.mrzqh@gmail.com

Abstract. *The participation of Muslim families in Indonesia's capital market remains relatively low despite increasing access to financial instruments. This low level of stock ownership highlights the need to analyze the influencing factors. This study aims to examine the effect of socio-economic factors and religiosity on stock ownership decisions among Muslim families in Indonesia. The data used are panel data from the Indonesian Family Life Survey (IFLS) for the years 2007 and 2014, consisting of 32,074 observations from 16,037 household heads. The independent variables include gender, age, household size, income, education level, marital status, social expenditures, area of residence, employment status, and religiosity. The analysis was conducted using probit regression, supported by likelihood ratio tests, goodness-of-fit measures, and marginal effects analysis. The results show that most socio-economic and religiosity variables significantly influence stock ownership decisions. These findings indicate that the investment behavior of Muslim families is shaped by a combination of structural characteristics and religious values. The implications of this study may serve as a foundation for developing contextual and inclusive financial literacy policies.*

Keywords: Stock ownership, Socio-economic, Religiosity, IFLS

Abstrak. Partisipasi keluarga Muslim dalam pasar modal Indonesia masih tergolong rendah meskipun akses terhadap instrumen keuangan semakin terbuka. Rendahnya tingkat kepemilikan saham ini mendorong perlunya analisis atas faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh faktor sosial-ekonomi dan religiusitas terhadap keputusan kepemilikan saham pada keluarga Muslim di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data panel dari Indonesian Family Life Survey (IFLS) tahun 2007 dan 2014, dengan total 32.074 observasi dari 16.037 kepala rumah tangga. Variabel independen meliputi jenis kelamin, usia, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan, tingkat pendidikan, status pernikahan, pengeluaran sosial, wilayah tempat tinggal, status pekerjaan, dan religiusitas. Analisis dilakukan menggunakan regresi probit, disertai dengan uji likelihood ratio, goodness of fit, dan marginal effect. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar variabel sosial-ekonomi dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan kepemilikan saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku investasi keluarga Muslim dipengaruhi oleh kombinasi karakteristik struktural dan nilai keagamaan. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan literasi keuangan yang kontekstual dan inklusif.

Kata kunci: Kepemilikan saham, Sosial-ekonomi, Religiusitas, IFLS

1. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, tercermin dari meningkatnya stabilitas pasar, aktivitas perdagangan, dan jumlah investor ritel (OJK, 2023). Namun, meskipun jumlah investor pasar modal terus meningkat, partisipasi masyarakat Indonesia dalam kepemilikan saham masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Hingga Agustus 2024, hanya sekitar 4,76% penduduk Indonesia yang tercatat sebagai investor saham (KSEI, 2024), jauh tertinggal dibanding Singapura yang mencapai 30–40% (Finder.com, 2024).

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar kedua di dunia, Indonesia menghadapi tantangan dalam mendorong partisipasi keluarga Muslim untuk berinvestasi di pasar saham. Pemerintah dan lembaga keuangan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, termasuk edukasi investasi syariah dan kemudahan pembukaan rekening saham online. Meskipun demikian, tingkat kepemilikan saham di kalangan keluarga Muslim Indonesia masih relatif rendah.

Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku ekonomi umatnya, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam Al-Qur'an (QS. Al-Furqan: 67) dianjurkan untuk bersikap seimbang dalam membelanjakan harta. Namun kenyataannya, meski tingkat religiusitas masyarakat Indonesia tergolong tinggi (Pratiwi, 2023), praktik implementasi nilai-nilai tersebut dalam aspek keuangan masih belum optimal. Hal ini terlihat dari dominannya perilaku konsumtif umat Muslim (PEBS FEB UI, 2024), yang berdampak pada rendahnya minat menabung dan berinvestasi.

Kesejahteraan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran penting dalam menopang stabilitas ekonomi nasional. Dalam konteks Islam, keluarga juga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menyiapkan masa depan generasi penerus secara finansial (QS. An-Nisa: 9). Salah satu cara meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan memperkuat literasi keuangan, termasuk melalui kepemilikan saham yang sesuai prinsip syariah. Investasi saham bukan hanya berfungsi sebagai alat peningkatan aset, namun juga dapat menjadi bentuk ikhtiar menuju kesejahteraan yang berkah, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW (HR. Ahmad).

Faktor sosial-ekonomi turut memengaruhi keputusan seseorang dalam memiliki saham. Beberapa studi menemukan bahwa karakteristik seperti tingkat pendidikan, pendapatan, status pernikahan, dan jumlah anggota keluarga berkorelasi terhadap keputusan investasi (Gao & Fok, 2015; Mursyidan & Syaipudin, 2023; Pratiwi). Selain itu, religiusitas juga menjadi variabel penting dalam menentukan keputusan finansial, terutama bagi keluarga Muslim. Penelitian Taufik & Rusmana (2023) menunjukkan bahwa religiusitas memengaruhi perilaku investasi karena menjadi landasan moral dan spiritual dalam bertransaksi.

Dengan memperhatikan fakta dan temuan-temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor sosial-ekonomi dan religiusitas terhadap keputusan kepemilikan saham pada keluarga Muslim Indonesia. Penelitian menggunakan data longitudinal dari Indonesia Family Life Survey (IFLS) tahun 2007 dan 2014, dengan fokus pada kepala keluarga Muslim, untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika partisipasi investasi saham dalam perspektif sosial-ekonomi dan keagamaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan salah satu kajian dalam *behavioral finance* yang menyoroti pengaruh faktor psikologis, sosial, budaya, dan emosional terhadap keputusan keuangan individu maupun rumah tangga, termasuk dalam hal kepemilikan aset seperti saham. Dalam lingkup rumah tangga, keputusan-keputusan keuangan seperti menabung, berinvestasi, dan melakukan konsumsi kerap kali dipengaruhi oleh preferensi personal, nilai-nilai sosial, tingkat literasi keuangan, serta keyakinan yang dianut, dan tidak sepenuhnya didasarkan pada logika rasional (Kizyma et al., 2022).

Teori-teori dalam keuangan perilaku seperti *mental accounting*, *endowment effect*, dan *loss aversion* mengemukakan bahwa individu cenderung membagi keuangan ke dalam akun mental terpisah, memberikan nilai lebih tinggi pada aset yang telah dimiliki, serta memiliki kecenderungan menghindari kerugian ketimbang mengejar keuntungan (Changwony, 2013). Di samping itu, aspek religiusitas juga memainkan peran dalam membentuk perilaku keuangan rumah tangga. Mereka yang memiliki tingkat religiusitas tinggi umumnya bersikap lebih hati-hati dalam berinvestasi dan lebih memilih instrumen keuangan yang dianggap etis dan sesuai dengan ajaran agama (Renneboog & Spaenjers, 2012).

Sosial-Ekonomi

Faktor sosial-ekonomi menggambarkan kedudukan individu atau keluarga dalam struktur masyarakat, yang dipengaruhi oleh status sosial, hak, dan kewajiban yang melekat (Koentjaraningrat, 1981). Kedudukan sosial-ekonomi mencerminkan kepemilikan kultural, pendapatan, aset, dan interaksi sosial dalam lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian ini, sosial-ekonomi diukur melalui beberapa indikator seperti status pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, serta jenis dan kepemilikan tempat tinggal (Wijianto & Ulfia, 2016).

Status pekerjaan berkaitan dengan upaya individu memenuhi kebutuhan hidup (Mulyanto, 1985), sementara pendidikan menjadi penentu kemampuan dan akses terhadap kesempatan ekonomi (UU No. 20 Tahun 2003). Pendapatan menunjukkan besarnya hasil usaha dalam periode tertentu (Sukirno, 2011), sedangkan jumlah tanggungan keluarga mencerminkan beban ekonomi rumah tangga (Ahmadi, 2007). Jenis tempat tinggal juga mencerminkan kondisi ekonomi keluarga, sesuai dengan fungsi permukiman sebagai ruang tinggal yang layak (UU No. 1 Tahun 2011). Indikator-indikator ini relevan dalam menganalisis perilaku ekonomi seperti keputusan dalam kepemilikan saham.

Religiusitas

Religiusitas merujuk pada kesalehan atau pengabdian seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya (KBBI, 2020). Religiusitas tidak hanya tercermin dalam aktivitas ibadah, tetapi juga dalam sikap, keputusan, dan perilaku sehari-hari, termasuk dalam ranah ekonomi seperti investasi (Agama et al., 2015; Istiqomah & Mukhlis, 2016). Glock & Stark (1965) mengklasifikasikan religiusitas ke dalam lima dimensi: keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman spiritual, pengetahuan agama, dan konsekuensi perilaku, yang kesemuanya dapat memengaruhi cara seseorang mengambil keputusan ekonomi.

Religiusitas juga dipengaruhi oleh aspek objektif, seperti ketaatan terhadap ajaran agama secara nyata, serta aspek subjektif, yaitu keyakinan internal yang bersumber dari pemahaman terhadap kitab suci (Alwi, 2018). Dalam konteks Islam, nilai-nilai religius menjadi pedoman hidup yang memengaruhi seluruh aspek kehidupan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Jasiyah ayat 20. Oleh karena itu, tingkat religiusitas individu atau keluarga Muslim dapat membentuk preferensi investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, dan turut menentukan keputusan untuk memiliki atau tidak memiliki saham (Wati & Sudibyo, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari Indonesia Family Life Survey (IFLS). Survei ini diselenggarakan oleh RAND Corporation dan mewakili 83% populasi Indonesia, mencakup individu yang tinggal di 13 provinsi: Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari gelombang keempat (2007) dan kelima (2014) IFLS. Sebagai survei longitudinal, IFLS mengumpulkan data dari 13.500 rumah tangga dan 43.500 individu pada IFLS 4, serta 15.000 rumah tangga dan 50.000 individu pada IFLS 5. Sampel penelitian terdiri dari 16.037 individu kepala rumah tangga. Data akan diolah menggunakan perangkat lunak STATA versi 17.

Penelitian ini menggunakan data panel yang dianalisis dengan metode probit, karena variabel dependen yaitu kepemilikan saham bersifat *dummy* dengan nilai sebagai berikut: "1 = Memiliki saham," dan "2 = Tidak memiliki saham," Persamaan model yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_n X_n + e_{it} \dots \dots (1)$$

$$\begin{aligned} own_share_{it} = & \beta_0 + \beta_1 male_{it} + \beta_2 age_{it} + \beta_3 hhsize_{it} + \beta_4 educ_{it} + \beta_5 married_{it} \\ & + \beta_6 urban_{it} + \beta_7 lnpce_{it} + \beta_8 lndonations_{it} + \beta_9 employment_{it} + \beta_{10} religiosity_{it} \\ & + u_{it} \dots \dots (2) \end{aligned}$$

Penelitian ini menggunakan berbagai uji statistik untuk mendukung hasil yang diperoleh. Uji Wald (z-stat), yang setara dengan uji t dalam regresi OLS, digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen dalam model regresi probit. Suatu variabel dianggap signifikan jika nilai z-stat lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,1; 0,05; dan 0,001. Selain itu, dilakukan uji likelihood ratio, yang setara dengan uji F dalam regresi OLS, untuk menilai pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan uji Goodness of Fit atau R-squared untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Terakhir, dilakukan uji marginal effect untuk mengevaluasi perubahan probabilitas pada variabel dependen yang diakibatkan oleh perubahan pada variabel independen. Karena koefisien regresi dalam model probit tidak dapat diinterpretasikan secara langsung, nilai marginal effect diperlukan untuk analisis yang lebih mendalam.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Definisi	Klasifikasi	Kode IFLS
Variabel Dependen			
<i>own_share</i>	Kepemilikan saham	1= Memiliki saham 2= Tidak memiliki saham	Buku 2 HR01G
Variabel Independen			
<i>male</i>	Jenis kelamin	0= Perempuan 1= Laki-laki	Buku 2 BH00
<i>age</i>	Usia	Rasio	Buku K AR09
<i>hhszie</i>	Jumlah anggota keluarga	Rasio	Buku K HHSIZE0 7 HHSIZE1 4
<i>educ</i>	Tingkat pendidikan berdasarkan lama tahun	Rasio	Buku 3A DL04 DL06 DL07
<i>married</i>	Status pernikahan	1= Sedang menikah 2= Tidak sedang menikah	Buku 3A KW01A
<i>urban</i>	Wilayah tempat tinggal	0= Pedesaan 1= Perkotaan	Buku K AR09
<i>lnpce</i>	Pendapatan	Logaritmik	Buku PCE
<i>Indonations</i>	Pengeluaran sosial	Logaritmik	Buku 1 KS3TYP E

			KS08
<i>employment</i>	Status pekerjaan	0= Tidak bekerja 1= Bekerja	Buku 3A TK01 TK02 TK04
<i>religiosity</i>	Tingkat religiusitas	0= Religius 1= Tidak religius	Buku 5 SC05

Sumber: IFLS 2007 dan 2014, diolah penulis

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel Statistik Deskriptif (Tabel 2), jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32.074, yang terdiri dari 16.037 kepala rumah tangga. Data variabel dependen dari tahun 2007 dan 2014 menunjukkan peningkatan sebesar 5,76 poin, atau sekitar 24,84%. Meskipun peningkatan ini tergolong moderat, hal tersebut mencerminkan adanya tren positif dalam partisipasi keluarga Muslim Indonesia terhadap instrumen investasi formal. Dalam konteks penelitian ini, perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan meningkatnya akses dan inklusi keuangan, termasuk edukasi pasar modal serta hadirnya fasilitas investasi syariah yang lebih mudah dijangkau. Selain itu, peningkatan ini juga dapat merefleksikan pergeseran sikap keluarga terhadap investasi jangka panjang sebagai strategi dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Analisis lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam sejauh mana faktor sosial-ekonomi dan religiusitas berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi saham tersebut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	IFLS 4 (2007)		IFLS 5 (2014)	
	Rata-Rata	Standar Deviasi	Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>own_share</i>	0,232	0,422	0,290	0,454
<i>male</i>	0,455	0,498	0,455	0,498
<i>age</i>	35,177	13,370	42,057	13,375
<i>hhszie</i>	4,376	1,898	4,164	1,787
<i>educ</i>	8,075	4,248	8,321	4,520
<i>married</i>	0,744	0,436	0,486	0,500
<i>urban</i>	0,493	0,500	0,578	0,494
<i>lnpce</i>	12,921	0,651	13,679	0,640
<i>lndonations</i>	12,446	1,399	13,425	1,247
<i>employment</i>	0,609	0,488	0,653	0,476
<i>religiosity</i>	0,734	0,488	0,732	0,443

Sumber: IFLS 2007 dan 2014, diolah penulis

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh faktor sosial-ekonomi dan religiusitas terhadap keputusan kepemilikan saham di Indonesia. Tabel 3 menyajikan hasil regresi dengan

menggunakan metode probit. Temuan ini menunjukkan bahwa berbagai faktor sosial-ekonomi dan religiusitas seperti jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, status menikah, wilayah tempat tinggal, pendapatan, pengeluaran sosial, status pekerjaan dan religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan kepemilikan saham pada tingkat signifikansi 1%. Namun variabel usia justru memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan kepemilikan saham.

Tabel 3. Hasil Regresi Probit dan Marginal Effect

Variabel	Probit		Marginal Effect	
	Koefisien	Standar Deviasi	Koefisien	Standar Deviasi
<i>male</i>	-0.113***	0.0227	-0.0284***	0.00573
<i>age</i>	0.000063	0.000840	0.0000158	0.000212
<i>hysize</i>	0.0341***	0.00573	0.00862***	0.00144
<i>educ</i>	0.0672***	0.00278	0.0170***	0.000664
<i>married</i>	0.0726***	0.0200	0.0183***	0.00506
<i>urban</i>	0.196***	0.0205	0.0494***	0.00513
<i>lnpce</i>	0.408***	0.0167	0.103***	0.00408
<i>lndonations</i>	0.0528***	0.00771	0.0133***	0.00195
<i>employment</i>	0.0758***	0.0213	0.0192***	0.00537
<i>religiosity</i>	0.141***	0.0218	0.0355***	0.00549

Standard errors in parentheses

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Sumber: IFLS 2007 dan 2014, diolah penulis

Faktor sosial pertama yang dianalisis adalah jenis kelamin kepala rumah tangga. Hasil menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap keputusan kepemilikan saham. Kepala rumah tangga berjenis kelamin laki-laki memiliki probabilitas 2,84 *percentage point* lebih rendah untuk memiliki saham dibandingkan mereka yang berjenis kelamin perempuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widodo & Hartono (2015) yang menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin memiliki pengaruh negatif terhadap preferensi risiko investasi. Kemudian, Anggraeni (2003) juga menegaskan bahwa perempuan berperan aktif dalam keputusan ekonomi keluarga, termasuk kepemilikan aset.

Faktor sosial kedua yang dianalisis adalah usia kepala rumah tangga. Hasil menunjukkan bahwa variabel usia memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap keputusan kepemilikan saham.

Faktor sosial ketiga yang dianalisis adalah jumlah anggota keluarga. Hasil menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap keputusan kepemilikan saham. Setiap pertambahan satu anggota keluarga dapat meningkatkan probabilitas memiliki saham sebesar 0,862 *percentage point*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rashid et al. (2018) yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga memengaruhi pola pengeluaran investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran sebuah keluarga, maka semakin penting juga perencanaan keuangan jangka panjang, dan memiliki saham menjadi salah satu cara mewujudkan kesejahteraan keluarga sesuai ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk menjadi kuat dan mandiri secara ekonomi.

Faktor sosial keempat yang dianalisis tingkat pendidikan kepala rumah tangga, Hasil menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan kepemilikan saham. Kepala rumah tangga yang memiliki pendidikan lebih lama satu tahun memiliki probabilitas 1,7 *percentage point* lebih tinggi untuk memiliki saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Trisysty & Shofawati (2022) yang menunjukkan bahwa lama pendidikan memang memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kepemilikan saham. Sebagaimana Allah menjanjikan derajat tinggi bagi orang-orang berilmu, pendidikan yang baik menjadi jalan bagi kepala rumah tangga Muslim untuk memahami dan merencanakan investasi, demi kebaikan ekonomi keluarga di masa depan.

Faktor sosial kelima yang dianalisis adalah status pernikahan. Hasil menunjukkan bahwa variabel status pernikahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan kepemilikan saham. Kepala rumah tangga yang berstatus menikah memiliki probabilitas 1,83 *percentage point* lebih tinggi untuk memiliki saham dibandingkan mereka yang tidak menikah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Munir & Alwi (2021) yang menunjukkan bahwa pernikahan dapat membawa dampak besar terhadap status sosial dan kondisi ekonomi masyarakat. Dengan adanya pasangan dalam rumah tangga, individu yang menikah cenderung memiliki dukungan emosional dan finansial yang lebih stabil, sehingga lebih ter dorong untuk membuat keputusan investasi jangka panjang seperti kepemilikan saham.

Faktor sosial keenam yang dianalisis adalah wilayah tempat tinggal. Hasil menunjukkan bahwa variabel wilayah tempat tinggal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan kepemilikan saham. Kepala rumah tangga yang tinggal di perkotaan memiliki probabilitas 4,94 *percentage point* lebih tinggi untuk memiliki saham dibandingkan mereka yang tinggal di pedesaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Herliany et al. (2016) yang menunjukkan bahwa rumah tangga di wilayah perkotaan lebih terbuka terhadap layanan ekonomi modern, termasuk kepemilikan saham. Tinggal di kota

memberi akses lebih luas dan peluang belajar dari sesama investor, sehingga mendorong minat dan keputusan berinvestasi saham.

Faktor ekonomi pertama yang dianalisis adalah pendapatan. Hasil menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan kepemilikan saham. Setiap pertambahan pendapatan sebesar 1% memiliki probabilitas 10,3 *percentage point* untuk memiliki saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sally (2019) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan atau kebutuhan keuangan, maka peluangnya untuk berinvestasi juga akan meningkat. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung tertarik untuk memiliki saham sebagai sumber pendapatan pasif yang dapat memperkuat kondisi finansialnya di masa depan.

Faktor ekonomi kedua yang dianalisis adalah pengeluaran sosial. Hasil menunjukkan bahwa variabel pengeluaran sosial positif dan signifikan terhadap keputusan kepemilikan saham. Setiap pertambahan pengeluaran sosial sebesar 1% memiliki probabilitas 1,33 *percentage point* lebih tinggi untuk memiliki saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arnesih (2016) yang menunjukkan bahwa dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan rumah tangga tidak hanya diarahkan pada konsumsi, tetapi juga pada pengeluaran sosial dan investasi jangka panjang. Individu Muslim yang mampu menunaikan kewajiban sosial seperti zakat menunjukkan adanya kelebihan harta, yang secara logis membuka peluang lebih besar untuk berinvestasi, termasuk dalam bentuk kepemilikan saham.

Faktor ekonomi ketiga yang dianalisis adalah status pekerjaan. Hasil menunjukkan bahwa variabel status pekerjaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan kepemilikan saham. Kepala rumah tangga yang bekerja memiliki probabilitas 1,92 *percentage point* lebih tinggi untuk memiliki saham dibandingkan mereka yang tidak bekerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nadiro (2014) yang menunjukkan bahwa individu yang bekerja (terutama dalam konteks prinsip-prinsip Islam) lebih berpeluang menjadi investor aktif. Individu yang bekerja cenderung memiliki sumber pendapatan yang stabil dan memungkinkan mereka untuk merencanakan keuangan jangka panjang, termasuk memiliki saham.

Faktor religiusitas yang diukur melalui kuantitas sholat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan kepemilikan saham. Kepala rumah tangga yang religius memiliki probabilitas 3,55 *percentage point* lebih tinggi untuk memiliki saham dibandingkan mereka yang tidak religius. Temuan ini sejalan dengan penelitian Almuarif & Ilmi (2024) yang menunjukkan bahwa religiusitas mencerminkan tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan termasuk keputusan ekonomi. Religiusitas yang tinggi mendorong individu untuk

merencanakan keuangan jangka panjang sebagai upaya menciptakan ketenangan, sehingga ibadah dapat dijalankan dengan lebih fokus dan konsisten.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh faktor sosial-ekonomi dan religiusitas keluarga Muslim terhadap keputusan kepemilikan saham di Indonesia. Dengan menganalisis data longitudinal dari IFLS menggunakan metode probit, temuan penelitian menunjukkan bahwa berbagai faktor sosial-ekonomi dan religiusitas seperti jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, status menikah, wilayah tempat tinggal, pendapatan, pengeluaran sosial, status pekerjaan dan religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan kepemilikan saham. Namun variabel usia justru memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan kepemilikan saham.

Penelitian ini juga memperkaya literatur dengan mengintegrasikan perspektif sosial-ekonomi dan religiusitas dalam analisis kepemilikan saham, suatu pendekatan yang masih jarang digunakan dalam konteks keluarga Muslim di Indonesia. Fokus pada dimensi religiusitas seperti intensitas ibadah memberikan kedalaman analisis yang mencerminkan nilai-nilai yang memengaruhi keputusan keuangan, sementara pemilihan variabel sosial-ekonomi yang beragam mencerminkan realitas kehidupan rumah tangga secara menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih utuh terhadap faktor-faktor yang mendorong partisipasi keluarga Muslim dalam pasar modal.

Sebagai catatan reflektif, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal ketersediaan data yang spesifik terkait investasi dan ragam produk keuangan, khususnya instrumen berbasis syariah. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan data yang lebih terperinci dan relevan, sehingga analisis mengenai perilaku investasi keluarga Muslim dapat dilakukan dengan lebih mendalam. Bagi pembaca, temuan ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal untuk memahami pentingnya peran sosial-ekonomi dan religiusitas dalam pengambilan keputusan finansial. Sementara bagi pemerintah dan pemangku kepentingan, hasil ini dapat menjadi masukan dalam merancang kebijakan literasi keuangan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Muslim, termasuk pengembangan data dan produk investasi syariah yang lebih lengkap dan mudah diakses.

DAFTAR REFERENSI

- Agama, P. K., Pontoh, Z., & Farid, M. (2015). Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1), 100-110.
- Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Alwi, S. (2018). Perkembangan religiusitas remaja.
- Anggraeni, H. (2003). Pengaruh Peranan Wanita dalam Keluarga terhadap Penerimaan Harta Warisan dalam Kedudukannya sebagai Anak Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas). *Doctoral dissertation*. Universitas Diponegoro.
- Arnesih, A. (2016). Strategi manajemen keuangan dalam rumah tangga (berbasis ekonomi syariah). *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 1(1).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2020). Religiusitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religiusitas>
- Bulavynets, V., Kizyma, T., & Kizyma, A. (2022). Financial behavior of households in the context of the development of behavioral finance. *Economic Analysis*. <https://doi.org/10.35774/econa2022.04.152>
- Changwony, F. (2013). Three essays in household finance.
- CK, A. P. W. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Demografi dan Literasi Keuangan terhadap Preferensi Risiko Investasi. *Doctoral dissertation*. Universitas Gadjah Mada.
- Finder.com. (2024). Chart of the Day: 5 in 10 Singaporeans have investments in stock market. Available at <https://www.finder.com/chart-of-the-day-singapore-stock-investing>
- Gao, M. and Fok, R. (2015) Demographics, Family/Social Interation and Household Finance. *Economic Letters*, No. 136, 194-196. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2015.09.027>
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). Religion and society in tension.
- Herliany, I., Rijanta, R., & Rachmawati, R. (2009). Perbandingan Preferensi pelayanan Ekonomi Penduduk Rural dan Urban di Kabupaten Sleman. *Majalah Geografi Indonesia*, 23(1), 58-76.
- Ilmi, D., & Almuarif, A. (2024). Pengaruh Kompetensi Sosial Pimpinan Pondok Pesantren Dan Religiusitas Guru Terhadap Kinerja Guru. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. <https://doi.org/10.24127/att.v8i2.3704>
- Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Indonesia. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 7. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39220/uu-no-1->

tahun-2011

- Istiqomah, I., & Mukhlis, M. (2016). Hubungan antara religiusitas dengan kepuasan perkawinan. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 71-78.
- Koentjaraningrat, K. (1981). Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan [Culture, mentality and development]. Jakarta: Gramedia.
- Munir, K. K., & Alwi, Z. (2021). Tinjauan hukum Islam terhadap pengaruh perkawinan dengan pertimbangan strata sosial pada masyarakat Sulawesi Selatan (Studi kasus di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru). *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*, 2(3), 489-503.
- Mursyidan, F. F., & Syaipudin, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, Return, Serta Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Indonesian Version). *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(3), 245-267.
- Nadiro, H. (2014). Pengaruh etos kerja Islam terhadap kualitas kerja karyawan melalui kinerja: Studi pada Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Malang. *Doctoral dissertation*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Perkembangan pasar modal Indonesia 2023: Stabilitas dan pertumbuhan investor. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Penutupan-Perdagangan-BEI-Tahun-2023.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik pasar modal Indonesia – Agustus 2024. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Diakses dari https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Agustus_2024_FINAL2.pdf
- PEBS FEB UI. (2024). Indonesia Sharia Economic Outlook 2024: Transformasi digital ekonomi syariah nasional. Sharia Knowledge Centre. Dapat diakses dari <https://www.shariaknowledgecentre.id/id/.galleries/pdf/research-publication/PEBS-2024-Indonesia-Sharia-Economic-Outlook-2024.pdf>
- Pratiwi, F. S. (2023). Survei: Mayoritas masyarakat Indonesia anggap dirinya religius. DataIndonesia.id. Available at <https://dataindonesia.id/varia/detail/survei-majoritas-masyarakat-indonesia-anggap-dirinya-religius>
- RAND Indonesia. (2014). The Indonesia Family Life Survey (IFLS). Retrieved from <https://www.rand.org/well-being/social-and-behavioral-policy/data/FLS/IFLS.html>
- Rashid, N. K. A., Nasir, A., Anang, Z., Alipiah, R. M., Ismail, R., Ahmad, S., & Shahida, S. (2018). Determinants of Muslim household basic needs consumption expenditures. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 52(1), 283-295.
- Sadono, Sukirno. (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sally, S. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor di Kota Batam.
- Spaenjers, C., & Renneboog, L. (2012). Religion and Finance. , 143-160. <https://doi.org/10.1002/9781118524015.CH8>

- Sumardi, M. (1985). Sumber pendapatan, kebutuhan pokok dan perilaku menyimpang. Jakarta: CV Rajawali.
- Svalastoga, K. (1989). Diferensiasi Sosial. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Taufik, G., & Rusmana, O. (2023). Perilaku investor muslim dalam memutuskan investasi saham syariah periode 2018-2023: Systematic literatur review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2105-2113.
- Trisysty, S. S. A., & Shofawati, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Saham Pada Keluarga Muslim Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 1-13.
- Wati, M., & Sudibyo, B. (2016). Pengaruh pendidikan etika bisnis dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Jurnal Economia*, 12(2), 183-201.
- Wijianto, W., & Ulfah, I. F. (2016). Pengaruh status sosial dan kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi bekerja bagi remaja awal (Usia 12-16 tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190-210.